

Youth Participation in Village Development Through Karang Taruna: Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna

Stevanus Dandi
Isna Fitria Agustina

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

General Background: Youth engagement is essential in promoting inclusive and sustainable village development. **Specific Background:** Karang Taruna, as a youth organization, plays a pivotal role in mobilizing community initiatives, yet participation levels often remain low. **Knowledge Gap:** Limited studies examine youth involvement in development from the perspective of social empowerment and institutional support at the village level. **Aims:** This study analyzes the forms, challenges, and contributions of Karang Taruna in developing Kemiri Village, Sidoarjo Regency. **Results:** The findings reveal that youth participation is mostly limited to labor and material assistance, with minimal involvement in decision-making or innovation. However, initiatives such as catfish cultivation programs and community cleanliness efforts indicate emerging awareness among youth. **Novelty:** The study introduces a typology of youth participation (thought, skill, labor, and property) to assess community development engagement. **Implications:** Strengthening leadership training, community partnerships, and local government collaboration can enhance sustainable youth contribution to village progress.

Highlights:

- Karang Taruna contributes to local empowerment.
- Youth involvement remains limited in decision-making.
- Leadership training fosters social participation.

Keywords: Youth, Participation, Village Development, Empowerment, Karang Taruna

Pendahuluan

Pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi pemuda yang merupakan bagian paling di butuhkan bagi kemajuan bangsa dan desa, karna ditangan pemuda sangat utama untuk keberlanjutan peradapan bangsa dan sebagai supjek yang paling krusial dalam keberlanjutan pembangunan nasional serta desa. Kalau kita melihat historis kemerdekaan Indonesia, tidak lepas dari partisipasi pemuda untuk mengambil bagian dalam pergerakan proklamasi kemerdekaan dan pasca reformasi untuk memperkuat demokrasi, baik Secara fisik maupun maupun emosional, dalam hal ini potensi anak muda untuk menjangkau pergerakan yang solid dan cepat, maupun kecekatan dalam bertindak. penetrasi ini tentu sangatlah penting untuk menjadi panutan dalam rangka menunjukan bentuk mendorong pemuda sekaranjika pemuda tidak mengarahkan dengan moral yang baik untuk bertindak tidak mungkin beranjak ke hal hal yang negatif. meskipun tidak semua pemuda luput dari kesalahan, pentingnya untuk menanamkan optimisme dan semangat dalam diri mereka agar berkontribusi aktif dalam pembangunan desa maupun bangsa. pemerintah yang diamanahi perlu membuktikan berupaya menjaga keharmonisan tata kehidupan masyarakat. Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan desa yang tidak hanya sebagai kumpulan remaja-remaja yang mempunyai misi dan tujuan, namun dapat membantu warga atau masyarakat sekitar yang keadaannya tidak menguntungkan. Pratiwi Ramlan (2020).[1]hal ini sangat penting untuk menemukan formula, supaya pemuda berada pada jalan yang benar untuk bertindak dengan sesuai mengambil langkah, dengan langkah yang tepat. pemerintah dapat menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi, dan keterampilan kepemimpinan diantaranya adalah membimbing mereka bergabung dengan organisasi kepemudaan seperti karang taruna atau organisasi lain yang relevan dan sesuai dengan ciri khas tempat tinggal mereka.

Disini saya berfokus partisipasi pemuda dalam pembangunan psikis yang berorientasi pemberdayaan masarakat di desa kemiri kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo, Partisipasi aktif pemuda dalam pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kemandirian komunitas dan mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pemuda dapat menjadi agen perubahan dengan memanfaatkan keterampilan digital, kemampuan berinovasi, serta jejaring sosial yang mereka miliki untuk membantu masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan sosial dan ekonomi. Dengan keterlibatan aktif pemuda. upaya pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam pemberdayaan masyarakat akan membangun rasa tanggung jawab sosial dan kepemimpinan di tingkat akar rumput. sesuai hasil wawancara informan pak Ardi selaku pak RT, beliau Bilang partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan pemberdayaan masarakat di Desa Kemiri sangat minim, baik dalam hal bidang lingkungan maupun ekonomi. Keberadaan karang taruna di desa menjadi suatu wadah inti untuk menyamakan tujuan dan membangkitkan minat dan bakat agar memberdayakan para pemuda terlaksana dengan baik Siti Nur Kurnia,2023[2] Memang betul mereka ada agenda yang mereka laksanakan seperti edukasi membuang sampah pada tempatnya agar lingkuan bersih, begitu pula terkait pemberdayaan ekonomi yang mereka laksanakan seperti ternak ikan lele. Mereka mendorong masarakat untuk ternak ikan lele. Tetapi yang ikut terlibat di lapangan hanya orang itu itu aja. Pak Ardi bilang juga yang saya sering lihat 6-8 orang yang sering turun lapangan untuk mengedukasi kepada masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya.

Kemempora menyebut Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) nasional meningkat menjadi 56,33%. IPP dinilai menjadi salah satu instrumen kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia."Kita membutuhkan kenaikan yang tajam dari IPP ini untuk menghasilkan pemuda yang memiliki daya saing tinggi menuju Indonesia emas 2045," kata Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Kemempora Raden Isnanta dalam keterangan tertulisnya, Selasa (6/8/2024). Diketahui, skor IPP nasional pada 2022 yakni 55,33% dan 2023 dengan nilai mencapai 55,83%. Kini, IPP nasional mencapai 56,33%. Dalam momen peringatan hari sumpah pemuda ini, Adhy Karyono Penjabat (Pj) Gubernur Jatim menyoroti tentang indeks partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah. Adhy mengatakan, indeks partisipasi pemuda di Jatim terbilang masih kurang, untuk itu Pemprov Jatim selalu memberikan support terhadap aktivitas organisasi kepemudaan. "Hari ini kita menyoroti tentang bagaimana pemuda bisa berdaya, dari indeks partisipasi pemuda yang mungkin kita masih kurang ya, walaupun semakin ke sini partisipasi pemuda dalam pembangunan semakin besar tetapi masih ada pemuda yang belum tergali potensinya," ujar Adhy ditemui usai upacara.[3]

Menurut Pj Gubernur Jatim itu, semua pemuda punya hak untuk berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan telah dirumuskan untuk mendorong keterlibatan pemuda dalam pembangunan. "Saya kira kebijakan terkait dengan kepemudaan ya, untuk mereka bisa berpartisipasi mulai dari olahraga, bidang pembangunan, kemudian menggelorakan semua event untuk anak muda ya kemudian juga untuk organisasi kepemudaan, kita

memberikan support,” jelasnya. “Hampir seluruh organisasi kepemudaan kita support dari pemprov untuk bisa melaksanakan aktivitasnya,” imbuh Adhy.[4]

Kemenpora mengapresiasi program pembangunan kepemudaan yang dilaksanakan Pemkab Sidoarjo diantaranya program Aksi Gemilang Sidoarjo yang bertujuan menciptakan pemimpin potensial di masa depan dengan memupuk daya kreatif dan produktifitas pemuda Sidoarjo melalui pengembangan beragam karya inovasi sehingga diharapkan dapat memunculkan potensi-potensi ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya,” kata Subroto. Ditambahkan Subroto, bahwa program Aksi Gemilang Sidoarjo berkesesuaian dengan Peraturan Presiden Nomor 43 tahun 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan, bahwa semua program kepemudaan bertujuan untuk meningkatkan IPP. [5]

Tabel 1. Indeks Partisipasi Pemuda Nasional Dan Daerah Jawa Timur

Partisipasi Pemuda Nasional Dan Daerah Jawa Timur	Tahun	Indeks Data Partipasi Pemuda
Partisipasi Pemuda Nasional	2022 - 2024	55.33% - 56.33%
Partisipasi Pemuda Provinsi Jawa Timur	2024	Laporan dari PJ Gubernur jatim partisipasi pemuda terbilang masih kurang
Partisipasi Pemuda Daerah Kabupaten Sidoarjo	2024	Laporan dari kemenpora adanya aksi Gemilang sidoarjo sangat baik untuk menciptakan pemimpin potensial di masa depan dengan memupuk dayakreatif dan produktifitas pemuda Sidoarjo

Sumber

: kemenpora Tahun 2024

Melihat indeks partisipasi pemuda di Tabel 1. secara nasional maupun daerah tingkat partisipasi pemuda relatif sangat tinggi dalam hal ini sebenar menjadi cermin partisipasi pemuda tingkat desa untuk mewujudkan pembangunan di desa yang lebih merata dan adil. Partisipasi pemuda sangat penting mengenai keberhasilan dalam menata desa itu sendiri. pemuda menjadi objek dari pembangunan desa untuk ikutsertakan kontribusi gagasan dan ide pada saat pembangunan dilaksanakan. penguatan peran partisipasi pemuda di desa merupakan suatu yang harus ditempuh dalam krangka membangun pembaharuan bagi desa. sala satu faktor utama dalam memperkuat gerak pembaharuan desa sesungguhnya terletak pada tingkat partisipasi pemuda. membangun partisipasi efektif pemuda suda tentu akan lebih memperkuat kapasitas yang dimiliki suatu desa itu sendiri. Dyah Pradjna,2025[6]

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. UU ini menekankan hak dan kewajiban pemuda sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam pembangunan nasional melalui pengembangan diri, kualitas sumber daya manusia, dan partisipasi aktif dalam politik, sosial, dan ekonomi.[7] Pemerintahan Desa selalu melakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES), maka berdasarkan Pasal 28E ayat (3) UUD 1945 disebutkan bahwa “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.” Ketentuan tersebut menguatkan terhadap bunyi Pasal 28D ayat (3) di atas, yaitu selain ikut serta dalam pemerintahan, maka keikutsertaannya adanya penjaminan terhadap setiap orang [dalam pembahasan penelitian ini adalah pemuda), untuk mengeluarkan pendapat pada saat MUSRENBANGDES. Sesuai dengan ketentuan konstitusi, pemuda memiliki hak untuk bergabung dan berpartisipasi dalam organisasi di tingkat desa, termasuk menyampaikan pendapat dalam forum seperti MUSRENBANGDES.[8]

Partisipasi karang taruna di Desa Kemiri berdsarakan wawancara ketua karang taruna mbak erni kuantitas atau jumlah keseluruhan anggota karang taruna yaitu:

Tabel. 2 Jumlah Anggota Karang Taruna

56 Anggota	Perempuan	32	Perguruan Tinggi	3
	Laki Laki	24	SMA	28
			SMP	25
		56		

Sumber Data Pemerintahan Desa Kemiri Tahun 2025

Tabel 3 Jenis kegiatan karang taruna desa kemiri
KEGIATAN KARANG TARUNA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1	Pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes)
2	Pengembangan UMKM
3	Pemanfaatan Potensi desa

Tabel 3 Jenis kegiatan karang taruna desa kemiri
Sumber Data Dari Karang Taruna Desa Kemiri 2025

Dengan melihat Tabel 1. hal ini menunjukkan bahwa secara kualitatif jumlah anggota karang taruna di Desa Kemiri 56 anggota. Dan melihat tabel 3 menunjukkan partisipasi kegiatan memperdayakan masyarakat, seperti pengembangan UMKM, pemanfaatan potensi desa dan pengembangan badan usaha milik desa kemiri. kegiatan ini pula berdasarkan inisiatif dari karang taruna dalam untuk membantu masyarakat dalam hal pemasaran produk UMKM tetapi kegiatan ini banyak dari Jumlah anggota dari karang tarunan tidak proaktif dalam agenda pemberdayaan masarakat untuk membangun Desa Kemiri. Kalau melihat data tabel 2 diatas tingka t ke apatisan pemuda Desa Kemiri sangat tinggi. hal ini akan menjadi faktor utama degradasi tingkat kredibilitas karang tarunan di mata masarakat Desa Kemiri. Kondisi ini juga mencerminkan kegagalan pemerintah desa dalam mengarahkan dan mengakomodasi kepentingan pemuda untuk melaksanakan program desa. Mengingat Desa Kemiri merupakan daerah urban dengan pola pikir masyarakat yang relatif maju, kurangnya keaktifan pemuda dapat menimbulkan stikma negatif dari masyarakat luas.

Partisipasi menurut Miriam Budiardjo (2004:185) adalah Kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010:46). Menurut Santoso (1998:125) keberhasilan pembangunan dalam partisipasi masyarakat dapat di ukur dengan melihat bagaimana keterlibatan masyarakat didalam pelaksanaan pembangunan dan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh masyarakat terhadap pembangunan dalam pencapaian tujuan pembangunan. Keterlibatan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung merupakan suatu faktor pendukung dan penentu arah pembangunan dalam keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi yang meliputi beberapa hal atau tahapan yaitu dengan : 1. Proses pengambilan keputusan 2. Menentukan kebutuhan 3. Menunjukkan tujuan dan prioritas sedangkan dari kontribusinya sendiri dapat berupa ide, tenaga dan dana. Jenis partisipasi dalam kontribusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa : [1.] Partisipasi pikiran adalah keterlibatan mental atau pikiran dalam memberikan sumbangan gagasan, pendapat, atau buah pikiran untuk membangun sesuatu. Partisipasi pikiran bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti menyusun program, memperlancar pelaksanaan program, dan mewujudkan program. [2.] Partisipasi tenaga adalah bentuk partisipasi yang dilakukan dengan memberikan tenaga untuk mendukung suatu kegiatan atau program. Contoh Membantu perbaikan atau pembangunan desa, Membantu orang lain, Partisipasi spontan atas dasar sukarela. [3.] Partisipasi ketrampilan adalah bentuk sumbangan keahlian atau keterampilan yang dimiliki untuk membantu orang lain yangmembutuhkannya. Tujuannya agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Contoh partisipasi keterampilan warga yang menciptakan kreatifitas dengan membuat taman diinding, kolam hias dan melukis di depan pos penjaga. [4.] Partisipasi harta benda adalah keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan warga dengan menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas [5.] Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi masyarakat untuk mendukung program pembangunan dengan memberikan materi berupa uang. Partisipasi uang merupakan salah satu bentuk partisipasi nyata yang dapat dilakukan masyarakat.[9]

Sebelumnya, telah ada penelitian terdahulu yang dilakukan Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo Dapat dilihat pada posyandu Desa Kemiri rendahnya partisipasi masyarakat menurut Ibu Sunarsi selaku Bidan posyandu Desa Kemiri, dikarenakan lemahnya kualitas pelayanan dan tidak ada inovasi dari para kader dalam penerapan program posyandu di Desa Kemiri. Kemudian sebagian masyarakat tidak mengetahui terkait pentingnya tujuan program posyandu yang ada di setiap pos posyandu tersebut. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kesehatan balita dan adanya rasa malu atau gengsi untuk datang ke pos posyandu. Seharusnya peran kader posyandu lebih aktif dalam meningkatkan program posyandu tersebut dan menarik para ibuibu untuk datang ke pos posyandu, sehingga pelayanan yang ada di pos posyandu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.[10]

Kedua, Yulia Agustin dan Hendra Sukmana pada tahun 2023 yang berjudul "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan masih mengalami beberapa permasalahan, dimana jika dilihat dari data kehadiran, kurang dari 50% pemuda tidak menghadiri rapat atau musyawarah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan keinginan dari diri pemuda untuk menggerakkan dirinya dalam mengikuti perencanaan pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Tropodo masih mengalami beberapa permasalahan dimana dalam penyelenggaraan program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tidak sepenuhnya berjalan efektif. Partisipasi dalam pemanfaatan jika dilihat dari sisi kualitas program kerja Karang Taruna Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sudah sesuai dengan tujuan dan terjadinya peningkatan dari sisi output. Sedangkan jika dilihat dari sisi kuantitas program kerja Karang Taruna belum berhasil mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Partisipasi dalam evaluasi yang dilakukan oleh pemuda dalam membangun desa bisa dikatakan sudah mampu menilai hasil pembangunan yang telah selesai di Desa Tropodo dengan membuka usulan-usulan pembangunan yang telah selesai dilaksanakan.[11]

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli pada tahun 2023 dengan judul "Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam bentuk ide/gagasan jelas adanya. Terbukti dengan rencana pembuatan Jalan tani di Dusun Kajang-kajang yang diinisiasi oleh pemuda dan adanya kegiatan pelatihan pertanian juga merupakan bentuk kegiatan yang diinisiasi oleh pemuda. Dalam partisipasi tenaga diketahui bahwa pemuda banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan gotong royong. Pemuda lebih dominan terlibat dalam kegiatan gotong royong ini daripada orang-orang tua. Di samping itu, pada partisipasi harta benda, pemuda menyumbangkan lahannya untuk pembuatan jalan tani. Pemuda menghibahkan tanahnya untuk pembangunan sarana pendidikan anak, dimana para pemuda secara ikhlas menyumbangkan lahannya demi kemajuan pembangunan yang ada dilingkungannya[12]

Ke empat, penelitian yang dilakukan Oleh Sastro M. Wantu, Lucyane Djaafar pada tahun 2021 dengan judul "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungali Kabupaten Gorontalo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi pemuda di Desa Kaliyoso pemuda dalam pelaksanaan pembangunan desa sangat kurang dalam hal pelaksanaan program pembangunan desa. Hal ini diakibatkan adanya miskomunikasi antara pemerintah desa dan pemuda khususnya Karang Taruna Desa Kaliyoso Sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat ini, Desa Kaliyoso sudah memiliki kelembagaan pemuda sebelumnya, namun dikarenakan pengetahuan yang minim dan miskomunikasi antara pemuda dan pemerintah desa maka, kelembagaan pemuda ini pun terhenti, sehingga kami mencoba untuk mengaktifkan kembali kelembagaan pemuda melalui koordinasi terlebih dahulu dengan dengan Pemerintah Desa Kaliyoso, tokoh agama dan pemuda setempat. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pendidikan politik melalui generasi pemuda dalam mewujudkan pembangunan dasar. Adapun sosialisai ini bersifat interkatif yakni melalui tanya jawab terkait partisipasi pemuda, sehingga masyarakat khususnya pemuda Desa Kaliyo Kabupaten Gorontalo timbul paham tentang bagaimana membangun desa dengan baik.[13]

Berhubungan dengan penelitian diatas penulis hendak meneliti partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. penelitian ini pula berfokus pada partisipasi pemuda untuk memperdayakan masyarakat Desa Kemiri dan bagaimana upaya

karang taruna memperdayakan masyarakat untuk menunjang pembangunan desa kemiri. dan alasan saya memilih penelitian di Desa Kemiri kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo dengan observasi lapangan terdapat beberapa masalah di Desa Kemiri karna potensi Karang Taruna yang cenderung apatis untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa Kemiri. dengan meninjau potensi partisipasi karang taruna dalam membangun Desa Kemiri sangat rendah dan kurangnya bersinergi untuk mengadakan agenda, sementara Desa Kemiri sala satu desa urbanisasi, dengan melihat tingkat apatisisme pemuda akan berdampak terhadap masarakat dan pembangunan untuk masa depan Desa Kemiri. Disinilah peran Pemerintah desa untuk mengakomodir segala kepentingan pemuda yang berorientasi konstruktif desa dan mengarahkan Pemuda Desa Kemiri melalui edukasi agar pemikiran anak muda selalu terintegrasi dan tetap sinergi untuk membangun Desa Kemiri. dengan upaya partisipasi pemuda yang solid dan kolektif di desa secara tidak langsung untuk masa depan akan banyak lahir pemimpin muda sebagai agen perubahan untuk pembangunan desa lebih maju dan unggul. Chomairi, 2024 [14] jadi di tangan pemuda harapan keberlanjutan pemebangunan desa maupun bangsa, anak muda tidak boleh apatis untuk berpartisipasi agenda desa, karna akan menimbulkan degradasi kepemimpinan masah depan desa dan bangsa, melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang partisipasi pemuda identic obor yang menerangkan masa depan untu desa maupun bangsa. disinilah partisipasi pemuda sebagai pewaris peradapan menuju cita cita bangsa yaitu memajukan kesejahteraan umum. Resti, 2025 [15] partisipasi anak muda sebagai ikon yang sangat penting dalam menyosong Indonesia emas. Sesuai dalil Pasal 28D ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD1945), disebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan", ketentuan tersebut merupakan jaminan konstitusi terhadap hak setiap orang dalam keikutsertaan pembangunan nasional, dalam kajian ini adalah keterlibat pemuda dalam Pemerintahan Desa Bunyi pasal tersebut sangat jelas bahwa anak mudah sangat penting untuk meyalurkan aspirasi dan pemikiran yang konstruktif, kreatif dan inofatif untuk memajukan desa dan bangsa. Penelitian ini bertujuan memperoleh pengetahuan dengan mengidentifikasi upaya partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Kemiri dan untuk memitigasi fenomena menggunakan model-pendekatan edukatif, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan dengan suatu fenomena.[4]

Metode

Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena secara holistik. penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam, luas, dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara maksimal. Penulis melakukan penelitian dengan metode partisipasi intraktif dan edukasi yang berorientasi untuk mengoptimalkan partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Kemiri. penelitian ini berfokus partisipasi Karang Taruna dalam pmbangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. yang akan diukur menggunakan teori partisipasi Miriam Budiardjo (2004:185) yaitu partitipasi pikiran, yang berindikator, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi harta benda partisipasi uang. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk mempertimbangkan dan menentukan informan tertentu yang mempunyai kemampuan dan mengerti terkait masalah yang diteliti serta bersedia memberikan data maupun informasi yang akurat dalam penelitian ini. ada paun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua karang taruna dan masarakat. lokasi penelitian di kantor Desa Kemiri, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, pembahasan dan merumuskan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk partisipasi pemuda sebuah unsur pembangunan Desa Kemiri dengan upaya menjalankan pelaksanaan pembangunan Desa Kemiri, partipasi pemuda sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan di Desa Kemiri. Hal ini sebenarnya peluang membuka ruang bagi pemuda untuk bereksprei dan aksi nyata dalam mendukung visi dan misi dari pemerintahan desa, untuk mewujudkan desa yang lebih maju dan unggul. Oleh sebab itu kehadiran pemuda sebagai penopang dalam pembangunan desa. Jadi Potensi pemuda perlu di buktikan untuk diaktualisasikan dalam kontribusi terhadap pembangunan Desa Kemiri adapun motif motif upaya partisipasi pemuda dalam pembngnan Desa Kemiri yang mana akan diukur melalui indikator teori partisipasi pemuda oleh Miriam Budiardjo yang terdiri dari partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, dan partisipasi keterampilan.

a. Partisipasi pikiran

keterlibatan pikiran untuk memberikan sumbangsi gagasan, pendapat, atau buah pikiran untuk membangun sesuatu. Partisipasi pikiran bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti menyusun

program, memperlancar pelaksanaan program, dan mewujudkan program.

Partisipasi pikiran pemuda desa dalam pembangunan desa sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembangunan suatu desa. Melalui pemuda desa inilah pemerintah desa akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa setempat, pembangunan yang seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat dan terutama aspirasi pemuda. Dengan sendirinya Pemuda desa dapat memberikan gagasan maupun ide kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Melalui diskusi atau musyawarah desa, pemuda desa dapat berperan aktif dalam menentukan arah dan strategi pembangunan desa yang merata dan memberikan nilai faidah yang cukup tinggi kepada masyarakat desa. Dalam memberikan partisipasi pikiran, pemuda Desa Kemiri aktif menghadiri kegiatan-kegiatan musyawarah dan penyampaian program-program desa. dalam hal ini juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Prijo Agung Budi selaku Sekretaris Desa Kemiri, Beliau menyampaikan.



Sumber Data Pemerintahan Desa Kemiri

Bagaimana bentuk aksi nyata dalam bentuk pikiran dari pemuda Desa Kemiri untuk mendorong pembangunan desa kemiri dan apa saja bentuk perspektif mereka melihat pembangunan di Desa Kemiri apa kah ada inovasi baru yang mereka dorongkan dalam membangun desa kemiri; informanya yang saya wawancrai sekertaris Desa Kemri Bapak Prijo Agung Budi.

“Iya mereka pemuda desa sini melalui karang taruna juga kalau saya lihat kurang aktif dalam acara-acara pemerintah desa. Terkadang saja mereka juga bantu-bantu pas acara pemerintah desa juga mereka ikut kegiatan – kegiatan yang hubungannya dengan kemasyarakatan ya seperti rapat desa, diskusi terbuka sama masyarakat tapi hanya sebagian kecil saya yang datang hanya sedikit. Biasanya rapat ini bahas program atau rencana-rencana pembangunan apa yang mau kita laksanakan. Kita diskusikan dulu dengan masyarakat dan terus juga untuk pemuda-pemudanya jarang ikut. Kadang sesekali ikut mereka Cuma menanyakan soal biaya-biaya nya dan kebutuhan atau keperluan apa saja yang harus disiapkan untuk pembangunan ini. Kalau masalah mereka memberikan ide-ide baru untuk pembangunan sampai saat ini sejauh ini yang saya ketahui masih belum ada. Mereka cuma mendukung ide-ide yang kami dari pemerintah desa rencanakan, mereka pemuda-pemuda hanya mengawal kelanjutannya gitu”.
Pernyataan yang disampaikan diatas selaras dengan apa yang dituturkan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menerangkan bahwa:

“Kita terkadang hadir kak di setiap ada pertemuan-pertemuan dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat yang biasanya membahas seperti rencana-rencana kegiatan dan pembangunan melalui musyawarah desa yang mau diadakan di desa kita. Walaupun keterbatasan dari kita juga kadang kita juga sebagai pemuda pingin tau juga meski yang datang kadang hanya sedikit dari pemuda sini. Kebanyakan mereka ya sudah gak terlalu ikut campur jika urusan begituan hanya menikmati saja apa yang direncanakan oleh desa. IPstailgaahnya nurut manut aja”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa pemuda Desa Kemiri minimnya sinergi mereka dalam pembangunan Desa Kemiri, baik mengikuti ataupun menghadiri kegiatan-kegiatan desa seperti musyawarah desa. Pada saat musyawarah pembangunan desa, pemuda Desa Kemiri belum memberikan ide-ide atau aspirasinya sebagai upaya partisipasi untuk turut berpikir dalam menunjang pembangunan Desa Kemiri, melainkan hanya sebatas menjustifikasi rekayasa dari pemerintahan desa terkait contoh terkait penyaluran dana yang dialokasikan dalam pembangunan Desa Kemiri dan memberikan dukungan kepada ide-ide yang telah digagas oleh pemerintah desa. Pemuda Desa Kemiri belum memberikan inovasi atau ide-idenya pembangunan desa yang sekiranya dapat memberikan manfaat yang tinggi kepada masyarakat desa. Disamping itu, pemuda Desa Kemiri masih sangat minim untuk bisa hadir dalam kegiatan musyawarah desa, sebagian besar dari pemuda Desa Kemiri sendiri lebih memilih untuk menikmati apapun proses dan hasil pembangunan desa tanpa ikut memberikan buah pikiran, ide, maupun solusi untuk pembangunan desa yang lebih efektif dan berkualitas. Upaya pemuda Desa Kemiri belum sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Zulaitul Qadar,

Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli (2023) dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”. Bahwa hasil penelitiannya menunjukkan jelas adanya keterlibatan pemuda dalam memberikan ide gagasan ataupun buah pikirannya dalam pembangunan desa. Terbukti dengan rencana pembuatan Jalan tani di Dusun Kajang-kajang yang diinisiasi oleh pemuda. Selain itu, pemuda juga menggagas ide dengan diadakannya pelatihan pertanian untuk mengedukasi masyarakat setempat seputar pertanian.

b Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga Karang Taruna dalam pembangunan di Desa Kemiri untuk memperdaya masyarakat dapat dilihat dari kontribusi aktif mereka terhadap proses maupun kegiatan-kegiatan pembangunan Desa Kemiri. Sebelumnya, telah ada penelitian terdahulu yang dilakukan Kedua Weni Al Azizah Isna dan Fitria Agustina yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo Dapat dilihat pada posyandu Desa Kemiri rendahnya partisipasi masyarakat menurut Ibu Sunarsi selaku Bidan posyandu Desa Kemiri, dikarenakan lemahnya kualitas pelayanan dan tidak ada inovasi dari para kader dalam penerapan program posyandu di Desa Kemiri. Kemudian sebagian masyarakat tidak mengetahui terkait pentingnya tujuan program posyandu yang ada di setiap pos posyandu tersebut. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kesehatan balita dan adanya rasa malu atau gengsi untuk datang ke pos posyandu. Seharusnya peran kader posyandu lebih aktif dalam meningkatkan program posyandu tersebut dan menarik para ibuibu untuk datang ke pos posyandu, sehingga pelayanan yang ada di pos posyandu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa merupakan kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, pemuda yang memberikan kontribusi tenaga dalam pembangunan desa tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga berpartisipasi dalam proses sosial dan politik yang membentuk arah pembangunan. Partisipasi mereka dalam berupaya pembangunan melalui tenaga fisik dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang membantu mereka mengembangkan kemampuan, kemandirian, serta pengalaman mereka sebagai pemuda desa yang aktif dalam pembangunan desa. Pemuda desa kemiri turut berpartisipasi dengan memberikan sumbangsih tenaga mereka untuk membantuk serta mensukseskan berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Prijo Agung Budi selaku Sekretaris Desa Kemiri, Beliau menyampaikan bahwa:



Gambar 2 wawancara Sumber: Pak RT

Apa saja yang di wujudkan oleh Karang Taruna dalam bentuk kontribusi tenaga untuk mendorong pembangunan desa kemiri, dan agenda apa yang nampak sering mereka lakukan untuk membangun desa kemiri; Iforman yang saya wawancarai bapak Ardi selaku RT 18 Desa Kemiri

Iya pemuda disini itu minimya partisipasi mereka untuk bersinergi dalam membangun Desa Kemiri, memang ada agenda yang mereka laksanakan yaitu membantu UMKM memberi pelatihan pengembangan UMKM untuk memasarkan hasil prodak UMKM didesa kemiri seperti warung makan, kafe dan tempat cukur menggunakan digital tapi pelaksanaannya selama ini, tidak membuktikan dampak hasil yang mereka anjurkan pada UMKM Desa Kemiri untuk menggunakan digital ini. entah karna pemahaman masarakt sangat minim terkait itu atau pengetahuan mereka yang dangkal untuk melatih masarakt desa kemiri, belum jelas juga terkait itunya. .saat desa ada jadwal atau agenda gotong royong seperti agenda bersih lingkungan. Tapi ada beberapa anak yang ikut hadir meski ga banyak pemuda yang ikut, tapi juga masih ada sebagian pemuda yang masih semangat bergabung dengan warga-warga untuk bergotong royong memberikan tenaga mereka. Kami dari masarakt pun turut senang dan terbantu apabila pemuda-pemuda disini bisa hadir mengikuti mendukung kegiatan-kegiatan desa juga, kadang kalau pas event diluar gotong royong seperti acara agustusan, pawai gitu mereka juga ikut bantu-bantu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan acara”.

Penyataan yang disampaikan diatas juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menjelaskan bahwa:

“meskipun jumlah pemuda yang masih aktif itu sedikit paling ya kisaran 8-10an kita masih sering ikut

membantu saat ada gotong royong, tanpa diundang atau diperintah juga kita usahakan pasti terlibat. Banyak pemuda yang gak terlalu peduli dan gak ikut andi lagi. Anak-anak anggota karang taruna yang masih aktif juga bersedia ikhlas memberikan tenaga nya ikut bersama-sama dengan masyarakat bergotong royong biasanya seperti perbaikan jalan, pembersihan selokan, biasanya kalau menjelang agustusan kita juga ikut pasang- pasang bendera dan lampu hias dijalan-jalan. Terus juga kalau ada kegiatan-kegiatan edukasi atau pemberdayaan gitu juga kita sering ikut mendampingi dan membantu”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam pembangunan Desa Kemiri, pemuda desa setempat telah berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan seperti gotong royong bersih desa, mendampingi kegiatan pemberdayaan masarakat , dan sebagainya. Meski demikian hanya beberapa pemuda saja yang ikut terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan Desa Kemiri, dari jumlah 56 keseluruhan pemuda desa hanya berkisar 8-10 pemuda desa saja artinya tidak mencapai setengah dari total keseluruhan jumlah pemuda yang turut berpartisipasi secara langsung dengan hadir memberikan sumbangsih tenaga dikarenakan kebanyakan pemuda merasa apatis atau tidak terlalu mempedulikan pembangunan desa. dengan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Agustin dan Hendra Sukmana (2023) yang berjudul “Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa melalui Karang Tarunadi Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa partisipasi jika dilihat dari data kehadiran, kurang dari 50% pemuda tidak menghadiri rapat atau musyawarah maupun kegiatan lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan keinginan dari diri pemuda untuk menggerakkan dirinya dalam mengikuti perencanaan pembangunan.

c, Partisipasi harta benda

Upaya Partisipasi Karang Taruna dalam bentuk harta/benda pada pembangunan memperdayakan masyarakat Desa Kemiri menjadi upaya kontribusi nyata dalam mendukung penyediaan sarana pendukung kegiatan pembangunan desa. partisipasi karang taruna harta benda desa kemiri memiliki keterbatas sarana untuk membantu masarakat diluar sarana yang disediakan oleh karang taruna desa kemri. bentuk partisipasi dalam harta atau benda juga terlihat saat pemuda meminjamkan atau menyumbangkan fasilitas pribadi seperti HT,Kamera,Lampu hias,laptop untuk kegiata pengajian lingkungan maupun di desa. Kontribusi ini menunjukkan kepedulian dan tanggungjawab sosial pemuda terhadap kemajuan pembangunan desa serta memperkuat peran mereka sebagai bagian dari elemen pembangunan yang tidak hanya mengandalkan tenaga saja, tetapi juga sumber daya material sebagai pelengkap yang penting dan dibutuhkan dalam keberhasilan pembangunan desa. Dalam upaya memberikan partisipasi dalam bentuk harta benda pada pembangunan Desa Kemiri, pemuda Desa Kemiri

Menyumbang beberapa sarana atau alat yang mereka miliki secara pribadi untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan-kegiatan desa. Sebagaimana hal ini juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Erni selaku ketua Karang Taruna, Beliau menyampaikan bahwa:



Sumber data : Karang taruna Desa Kemiri

Apakah pernah pemuda desa kemiri menyumbang dalam bentuk harta benda dalam mendorong pembangun Desa Kemiri dan apa saja bentuk kontribusi pemuda dalam wujud harta benda untuk membangun Desa Kemiri; Iforman yang saya wawancarai ketua karang taruna sendiri yaitu mbak Erni. Iya untuk keperluan masarakat disini juga kami bantu seadanya juga, terkadang sarana yang kami punya terbatas, mau tidak mau kami merekomendasikan kepada pemerintahan desa, sarana yang pemerintah desa miliki untuk menunjang kegiatan-kegiatan masyarakat, maka dari itu kita pinjam ke pemerintahan desa seperti mobil pikup. Sarana yang kami punya iya seperti HT, Lampu Hias, laptom,Kamera, Sounsistem. Palingan saranan yang kami punya untuk keperluan pengajian lingkungan maupun pada saat

kegiatan HUT RI dan acara acara ivent lainya.

Tetapi untuk membantu individu contoh tadi usaha usaha UMKM itu ia, kami mungkin lebih dominan ke tenaga karna sarana yang kami punya terbatas mas.

Pertanyaan yang serupa juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menjelaskan bahwa:

“Iya, kita selaku Karang Taruna juga senang jika bisa turut memberikan sumbangsih berupa benda yang kita miliki untuk dipinjamkan dalam kebutuhan masarakat maupun kegiatan di desa. Kita pun juga sadar sebagai pemuda desa sini belum bisa banyak membantu kegiatan-kegiatan terutama dalam pembangunan desa. Jadi kita upayakan saja, apa yang bisa kita bantu ya kita bantu. Barang-barang pribadi yang kita pinjamkan biasanya laptop, HT, sound, kamera yang biasanya diperlukan untuk pas ada acara kayak sosialisasi atau seminar gitu di desa semacam kegiatan pemberdayaan masyarakat gitu”. Berikut merupakan harta benda milik pemuda Desa Kemiri yang sering dipinjamkan untuk kegiatan desa guna menunjang kebutuhan kegiatan di Desa Kemiri.

Tabel 4 Harta Karang Taruna Desa Kemiri

	Harta Benda	Jumlah
1	Handy Talkie (HT)	6
2	Lampu Hias	4 Rol
3	Kamera	2
4	Soundsystem	1

Sumber Data : Karang Taruna Desa Kemiri Tahun 2025

Berdasarkan hasil wawancara sesuai pada tabel 4 diatas dapat dipahami bahwa sebagai gambaran partisipasi kontribusi harta benda, Karang Taruna Desa Kemiri telah memberikan kontribusi berupa material pendukung dalam proses kegiatan pembangunan desa dengan menyumbangkan fasilitas sarana yang mereka miliki secara pribadi untuk menunjang kegiatan pembangunan desa. Karang Taruna Desa Kemiri menyumbang soundsystem, HT, lampu Hias, kamera, milik pribadi mereka untuk kegiatan acara-acara desa seperti musyawarah desa, pengajian dan kegiatan pemberdayaan yang lain lain. Dengan adanya dukungan dari pemuda-pemuda dalam bentuk partisipasi harta benda tentunya sangat berguna untuk menunjang kegiatan kegiatan masyarakat Desa Kemiri, untuk memenuhi sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli (2023) dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada partisipasi harta benda, pemuda menyumbangkan lahannya untuk pembuatan jalan tani. Pemuda menghibahkan tanahnya untuk pembangunan sarana pendidikan anak, dimana para pemuda secara ikhlas menyumbangkan lahannya demi kemajuan pembangunan yang ada dilingkungannya.

d. Partisipasi keterampilan

Partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan desa melalui keterampilan yang dimiliki Karang Taruna desa itu sendiri menjadi modal besar dalam perubahan positif dalam pembangunan suatu desa. Karang Taruna desa yang terampil dalam berbagai bidang seperti teknologi, pertanian, kerajinan maupun komunikasi dapat menjadi pelaku utama dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas desa. Karang Taruna desa dengan keterampilannya diharapkan mampu mengolah sumber daya lokal secara kreatif dan inovatif serta mengedukasi dan memfasilitasi masyarakat agar lebih adaptif terhadap keadaan ataupun perkembangan zaman sekarang. Dengan dukungan juga dari desa setempat, potensi pemuda bisa diarahkan untuk lebih kreatif dengan potensi yang ada, dan mendorong keterlibatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan sosial untuk ekonomi masyarakat desa. Pemuda desa memiliki peran yang sentral dalam pembangunan desa, melalui berbagai keterampilan yang dimiliki mereka dapat mengangkat potensi lokal desa menjadi sumber kekuatan ekonomi baru bagi desa sehingga pembangunan desa dapat berhasil dengan partisipai aktif pemuda desa setempat. Pemuda Desa Kemiri membuat suatu keterampilan usaha yang menjadi peluang untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Pernyataan ini jugadiperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Ardi selaku Sekretaris Desa Kemiri, Beliau menyampaikan bahwa:

Bagaiman langkah langkah pemuda untuk menggenjot pembangunan Desa Kemiri dalam bentuk keterampilan mereka dalam pembangunan desa kemiri, dan apa saja bentuk keterampilan mereka untuk mendorong pembangunan Desa Kemiri; informan yang saya wawancarai sala satu Rt,18 di Desa Kemiri Pak Ardi

“Iya Karang Taruna disini membuat kolam lele, dulu mereka yang menginisiasi dan merencanakan

untuk membuat adanya kolam lele ini yang digunakan untuk budidaya lele. Mereka para pemuda desa antusias terus, juga percaya jika suatu saat budidaya ikan lele ini bisa memberikan manfaat pada warga desa. Untuk modalnya dulu awal-awal juga kita bantu dari pemerintah desa dan alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan. Mereka pemuda-pemuda desa sini yang mengurus terus juga dibantu sama beberapa warga- warga desa yang turut membantu dan hasilnya juga lumayan bisa membantu pemasukan kas pemuda karang taruna sama warga setempat”.

Pernyataan yang serupa juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Ketua karang taruna Desa Kemiri yang menjelaskan bahwa:

“Kolam lele ini dari dulu memang sudah direncanakan oleh anak-anak muda karang taruna sini, terus akhirnya kita bicarakan kita rapatkan sama pemerintah desa dan alhamdulillah didukung dan bisa berjalan sampai sekarang ini. Kita sebagai pemuda ya harapannya usaha budidaya ikan lele tidak cuman jadi wadah kreatifitasnya anak-anak muda desa saja tapi juga berharap dapat menghasilkan dan bermanfaat untuk perekonomian warga desa. Kita pemuda dengan warga desa bersama-sama untuk mengurus budidaya ini mulai dari pembenihan sampai pemasaran ikan lelenya. Selain kita jual mentahan lele nya langsung kita juga buat semacam olahan abon dari lelenya dan juga lele asap biar lebih muda juga untuk dijual dan mendapat hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk warga”.

Berikut dibawah ini merupakan gambar kolam tempat budidaya ikan lele yang terletak di Desa Kemiri yang merupakan bentuk kreatifitas dari Pemuda Desa Kemiri.



Gambar 3. Kolam Budidaya Ikan Lele
Sumber: Karang Taruna Desa Kemiri, 2025

Berdasarkan pada hasil wawancara dan gambar diatas yang dilakukan penulis bahwa pemuda Desa Kemiri memberikan kontribusi untuk pembangunan desa melalui keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan yang dimiliki oleh pemuda Desa Kemiri yakni keterampilan budidaya ikan lele. Pemuda Desa Kemiri berinisiatif untuk mengembangkan budidaya ikan lele ini sebagai upaya keterampilan pemuda Desa Kemiri dengan tujuan untuk membantu pemasukan kas karang taruna. Pemuda Desa Kemiri juga melibatkan masyarakat desa setempat dalam proses usaha budidaya ikan lele untuk melakukan pembenihan, pemeliharaan ikan, pengolahan hingga pemasaran produk ikan lele. Lebih lanjut pemuda Desa Kemiri juga memanfaatkan hasil budidaya ikan lele memasarkan ikan lele kepada masyarakat setempat, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan meningkatkan usaha mereka. Keterampilan budidaya ikan lele yang dimotori oleh pemuda desa kemiri ini memberikan ruang untuk mendorong masyarakat setempat bahwa membudidaya ikan lele untuk memperoleh penghasilan dan memperkuat kas mereka. Dengan demikian juga pemuda mendorong masyarakat sekitar untuk budidaya ikan lele agar memperkuat ekonomi rumah tangga masarakat. upaya ini dapat menjadi pondasi bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. Hal tersebut sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaitul Qadar, Ashari Ismail, dan Mauliadi Ramli (2023) dengan judul “Partisipasi Pemuda Dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dan adanya kegiatan pelatihan pertanian juga merupakan bentuk kegiatan yang diinisiatori oleh pemuda. Pelatihan pertanian dimana masyarakat diajarkan membuat pupuk alami dengan bahan yang mudah ditemui dikehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu kreatifitas program pemuda Desa Borong. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu menjawab keluhan dari masyarakat terkait munculnya harga pupuk yang ada di pasaran.

Simpulan

Kesimpulan

Adapun kesimpulan karya tulisan ilmiah saya, yang berjudul Partisipasi Karang Taruna Dalam

Pembangunan Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Sesuai penelitian yang saya dapat di Desa Kemiri organisasi karang taruna yang dinaungi oleh pemerintah Desa Kemiri. melihat gerakan agenda dalam pembangunan Desa Kemiri yang berorientasi memperdayakan masarakat Desa Kemiri. Sesuai teori Miriam Budiarmo dengan Indikator partisipasi pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta Benda dan Keterampilan. Penelitian ini juga melalui wawancara beberapa informan di Desa kemiri, dari hasil wawancara pak Ardi selaku RT 18 Desa Kemiri. beliau bilang minimnya sinergi partisipasi Karang Taruna dalam pembanguana Desa Kemiri untuk memperdayakan masyarakat Desa Kemiri, baik dari partisipasi tenaga, gagasan, harta benda maupun keterampilan untuk mendorong pembangunan Desa Kemiri. Melihat kondisi ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi karang Taruna sangat minim yaitu kurangnya wawasan pemuda untuk membangun Desa Kemiri yang menjadi kosekuensi tingkat keapatis pemuda sangat tinggi untuk mengadakan agenda Desa Kemir. Peran pemerintah desa untuk mendorong dan mengarahkan Karang Taruna sangat minim. Pentingnya pemerintah desa yang menjadi naungan Karang Taruna untuk memberi motifasi dan mengedukasikan pemuda agar terarah dan mempunyai wawasan yang luas agar mendorong untuk memahami peran pemuda dalam pembangunan desa yang vital.

Saran

Partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan Desa Kemiri perlu adanya peran pemerintah Desa Kemiri untuk memberi stimulasi dan mengedukasikan pemuda Desa Kemiri, agar dibekali wawasan dan lebih aktif dalam kegiatan memperdayakan masarakat maupun untuk memahami peran pemuda dalam pembangunan. Partisipasi pemuda sangat krusial dalam proses memahami peta pembangunan desa kemiri, disi lain pula harus mengaktualisasikan dengan baik dari kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan mereka untuk membangun Desa Kemiri, yang berkelanjutan sesuai misi yang dicanangkan oleh kepala Desa Kemir. dari sini pula pemuda akan memahami konsep dasar, peta pembangunan Desa Kemiri yang menjadi inspirasi bagi mereka untuk menyala semangat pemuda yang apatis dan minimnya pengetahuan. Upaya ini juga menjadi gambaran evaluasi melihat pembangunan di Desa Kemiri maupun desa sekitar sebagai sumber komparasi pembangunan desa. dari sisi lain peran penting pemuda untuk memahami dan mempelajari lebih luas terkait pembangunan Desa Kemiri. sehingga pemuda yang diwadahi organisasi karang tarunan akan proaktif dan melahirkan gagasan baru dalam partisipasi agenda agenda yang konstrukti dalam mewujudkan desa kemiri yang jauh dari ketimpangan pembangunan.

Ucapan Terima Kasih

Pertama tama, puji dan syukur kepada tuhan yang maha kuasa, atas segala anugerah dan penyertaannya selama proses penulisan karya ilmiah ini. Tak lupa pula kepada dosen pembimbing yang membimbing saya selama proses awal sampai selesai penulisan karya ilmiah ini, menerima dengan baik keluhan keluhan saya selama ini. Terima kasih bagi teman teman yang suport selama ini. Lebi kusus kepada kedua orang tua saya atas dukungan dan dedikasi mereka dari kecil sampai menghantarkan saya kedepan pintu gerbang kemerdekaan.

References

- [1] P. Ramlan, "Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung," *Mallomo Journal of Community Service*, vol. 1, no. 1, pp. 42–49, 2020, doi: 10.55678/mallomo.v1i1.307.
- [2] S. N. K. Suci and T. Fathoni, "Pemberdayaan Karang Taruna dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata melalui Sadar Wisata di Desa Bancangan Sambit," *Journal of Community Development and Disaster Management*, vol. 5, no. 2, pp. 81–89, 2023, doi: 10.37680/jcd.v5i2.2928.
- [3] J. Rahman, "Kemenpora: Indeks Pembangunan Pemuda Nasional 2024 Naik Jadi 56,33%," *DetikNews*, 2024. [Online]. Available: <https://news.detik.com/berita/d-7476986/kemenpora-indeks-pembangunan-pemuda-nasional-2024-naik-jadi-56-33>.
- [4] W. Pratama, "Upacara Sumpah Pemuda, Pj Gubernur Jatim Soroti Indeks Partisipasi Pemuda," *Suara Surabaya: Kelana Kota*, 2024.
- [5] T. A. D. K. Sidoarjo, "Kemenpora Apresiasi Program 'Aksi Gemilang' Pemkab Sidoarjo," *Disporapar Kabupaten Sidoarjo*, 2024.
- [6] D. P. Paramitha and A. Fajarwati, "Peran Pemuda dalam Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) Wedomartani Tahun 2021–

- 2026," *Journal of Regional and Rural Development Planning*, vol. 9, no. 2, pp. 137–156, 2025, doi: 10.29244/jp2wd.2025.9.2.137-156.
- [7] F. K. Sari, B. M. Astria, and S. Alisa, "Peran dan Tantangan Generasi Muda dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan," *Adagium Journal of Law*, vol. 2, no. 2, pp. 121–131, 2024, doi: 10.70308/adagium.v2i2.45.
- [8] A. Rohman, "Implementasi Hak Partisipasi Pemuda dalam Pemerintahan Desa," *Res Nullinus Journal of Law*, vol. 5, no. 1, pp. 22–34, 2022.
- [9] W. Al Azizah and I. F. Agustina, "Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo," *JKMP: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol. 5, no. 2, pp. 229–244, 2017, doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1315.
- [10] Y. Agustina and H. Sukmana, "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol. 10, no. 2, pp. 438–454, 2023.
- [11] M. R. Z. Qadar and A. Ismail, "Partisipasi Pemuda dalam Program Pembangunan Desa di Desa Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba," *Presdination Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 18–26, 2023.
- [12] S. M. Wantu, L. Djaafar, and Y. Sahi, "Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Abdidas*, vol. 2, no. 2, pp. 407–410, 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i2.266.
- [13] C. Chomairi, K. Khotimah, and N. W. Chilmy, "Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember," *Jurnal Paradigma Madani*, vol. 11, no. 1, pp. 73–80, 2024, doi: 10.56013/jpm.v11i1.3007.
- [14] D. I. Desa and K. Malingping, "Partisipasi Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan Desa," *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, vol. 1, pp. 1185–1195, 2025.